

MENGOPTIMALKAN POTENSI PANGAN LOKAL: PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMBUDIDAYAAN TANAMAN GANYONG DI DESA KEDUNGPOTRI KECAMATAN PARON KABUPATEN NGAWI

Kharisma Nur Sa'adah^{1*}, Siska Eylina², Aiskha Nurul Izzah³, Karina Nur Ramadhaningtyas⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKES Bhakti Husada Mulia, Kota Madiun, Indonesia

*e-mail: kharismanursaadah@gmail.com

Abstrak

Belakangan ini, hasil pertanian padi di Desa Kedungputri, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi mengalami penurunan kualitas. Pembudidayaan tanaman umbi-umbian sebagai alternatif makanan pokok pengganti beras seperti umbi ganyong dinilai tepat untuk pemanfaatan lahan secara optimal karena ganyong mengandung karbohidrat yang tinggi. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan memberikan motivasi dan mengajarkan keterampilan kepada masyarakat agar mampu membudidayakan umbi ganyong sebagai pangan lokal. Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Desa Kedungputri, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi pada tanggal 25 April—25 Mei 2024. Metode yang digunakan adalah pendampingan kepada warga tentang budidaya tanaman ganyong. Pelaksanaan kegiatan ini dihadiri oleh 10 warga atau kelompok tani, diikuti dengan penjelasan singkat terkait ganyong selama penyiapan lahan. Hasil Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa metode pengabdian berupa pendampingan sudah cukup tepat dalam memberikan motivasi kepada masyarakat untuk memanfaatkan lahan maupun pekarangan rumah sebagai tempat budidaya tanaman ganyong.

Kata Kunci: pangan lokal; budidaya ganyong; pemanfaatan lahan

Abstract

In recent times, the quality of rice crops in Kedungputri Village, Paron Subdistrict, Ngawi Regency has declined. The cultivation of tuberous plants as a substitute for rice (such as the ganyong tuber) is an optimal use of land due to the high carbohydrate content of the ganyong tuber. The objective of this community service is to motivate and educate the community in order to enable them to cultivate tuberous roots of the ganyong plant as a local food source. The community service project was conducted in Kedungputri Village, Paron Subdistrict, Ngawi Regency, from April 25 to May 25, 2024. The method employed was that of providing guidance to the local population with regard to the cultivation of the plant species known as "ganyong." The implementation of the activities was attended by 10 residents or farming groups, followed by a brief explanation of the preparation of the land in relation to ganyong. The results of this community service demonstrate that the method of service, namely guidance and assistance, has been effective in motivating the community to utilize land and residential areas as sites for the cultivation of ganyong plants.

Keywords: local food; ganyong cultivation; land utilization

1. PENDAHULUAN

Adanya permintaan pangan yang tinggi terhadap beras dan nasi membuat harga bahan pokok tersebut ikut melambung tinggi. Sementara itu, pengembangan umbi-umbian masih kurang optimal, padahal banyak jenis umbi-umbian yang dulunya sering dijadikan sebagai makanan pokok. Salah satu umbi-umbian yang mengandung banyak karbohidrat, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pengganti beras adalah tanaman ganyong. Umbi ganyong dapat dimanfaatkan sebagai pangan sumber karbohidrat karena mengandung sekitar 88,2% karbohidrat yang lebih tinggi daripada umbi-umbian lainnya (1). Ganyong mengandung pati resisten dan senyawa bioaktif yang tinggi, serta kandungan indeks glikemiknya cukup rendah, yaitu sekitar 20, sehingga dapat mencegah penyakit degeneratif, seperti diabetes melitus, kanker, dan penyakit kardiovaskular (2).

Kandungan gizi dalam tanaman ganyong antara lain: vitamin A, B, C, beta karoten, magnesium, kalsium, protein, zat besi, dan fosfor (3). Beta karoten yang terkandung di dalamnya berfungsi sebagai antioksidan alami yang mampu menangkal radikal bebas dan penyakit. Vitamin B, C, dan fosfor yang cukup tinggi juga dapat melawan infeksi pada tubuh. Manfaat ganyong ini dapat ditemukan pada bagian

rimpang atau umbinya yang bisa diolah menjadi tepung atau pati, kemudian dikembangkan menjadi berbagai makanan yang berbahan dasar tepung (4).

Umbi ganyong (*Canna discolor* L. *syn.* *C. edulis*) berasal dari Amerika Selatan. Ganyong sudah menyebar ke Indonesia mulai dari Sabang sampai Merauke dan menjadi pangan lokal meskipun hanya ada beberapa daerah yang menjadi sentra ganyong yang berada di dataran tinggi karena di sanalah ganyong dapat tumbuh dengan subur. Namun, pembudidayaan ganyong di dataran rendah juga memungkinkan untuk dilakukan. Ganyong membutuhkan waktu sekitar 6-8 bulan untuk bisa dipanen jika ditanam di dataran rendah (5).

Varietas ganyong yang ada di Indonesia adalah ganyong merah dan ganyong putih. Namun, ganyong putih lebih banyak dikembangkan di beberapa sentra ganyong di Indonesia karena kandungan patinya lebih tinggi daripada ganyong merah. Salah satu sentra ganyong di Kalimantan Timur mampu menghasilkan ganyong sekitar 700 ton/tahun dan disebar ke berbagai daerah di Indonesia (6). Akan tetapi, pemanfaatan ganyong banyak yang hanya dijadikan olahan rebusan. Padahal, ganyong sudah dikembangkan menjadi pati dan tepung agar lebih mudah dijadikan berbagai olahan berbahan dasar tepung. Dengan demikian, pembudidayaan ganyong dapat menjadi langkah awal untuk diversifikasi pangan lokal yang kaya akan karbohidrat dan lebih sehat.

2. METODE

Bahan dan Alat

Bahan dan alat yang digunakan pada saat kegiatan pengabdian di antaranya:

- a. Bibit tanaman ganyong putih
- b. Media tanam dan pupuk organik
- c. Cangkul dan sekop

Metode Pengabdian

- a. Pelaksanaan langsung di lapangan tanpa sosialisasi awal ke masyarakat.
- b. Mengikutsertakan beberapa masyarakat dalam proses pembudidayaan tanaman ganyong.

Rancangan Kegiatan

Tim Pengabdian kepada Masyarakat STIKES BHM Madiun melakukan survei lapangan terkait lahan yang akan digunakan untuk membudidayakan tanaman ganyong. Lokasinya berada di Desa Kedungputri, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi. Setelah melakukan survei, tim pengabdian melakukan persiapan untuk pelaksanaan kegiatan, di antaranya bahan dan alat pengabdian dan lokasi praktik budidaya tanaman ganyong. Setelah persiapan, tim Pengabdian kepada Masyarakat STIKES BHM Madiun bisa mulai melaksanakan kegiatan pengabdian.

Kegiatan survei lapangan dilakukan dua minggu sebelum kegiatan pembudidayaan tanaman ganyong. Sedangkan persiapan lahan yang meliputi pengolahan tanah dan pemberian pupuk kandang dilakukan satu minggu sebelum proses penanaman. Setelah memastikan kesiapan lahan, tim pengabdian melakukan pencarian bibit ganyong sebanyak yang dapat ditanam di lahan tersebut. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan harapan masyarakat dapat memanfaatkan lahan maupun pekarangan rumahnya untuk budidaya tanaman ganyong karena manfaatnya yang sangat baik bagi kesehatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat STIKES BHM Madiun dimulai dengan survei lapangan dan persiapan lahan untuk kegiatan pembudidayaan tanaman ganyong. Persiapan yang dilakukan meliputi permohonan izin ke pemilik lahan salah satu warga Desa Kedungputri untuk digunakan sebagai tempat budidaya ganyong. Selanjutnya, mengundang beberapa kelompok tani untuk ikut serta dalam kegiatan penyiapan lahan dan pemeliharaan tanaman. Lokasi kegiatan, mulai dari survei sampai pelaksanaan kegiatan ini, sepenuhnya dilaksanakan di lahan warga Desa Kedungputri yang telah dipilih dan dijadikan sebagai tempat pembudidayaan tanaman ganyong sejak tanggal 25 April—25 Mei 2024.

Objek Kegiatan

Pada kegiatan pengabdian ini, yang menjadi objek kegiatan adalah area lahan di Desa Kedungputri yang telah dipilih dan disiapkan untuk pembudidayaan tanaman ganyong. Objek lain dalam kegiatan pengabdian ini adalah kelompok tani yang bermukim di Desa Kedungputri. Keikutsertaan mereka dalam budidaya ganyong ini diharapkan dapat menjadi motivator dan inovator ke masyarakat agar memperluas pembudidayaan ganyong secara mandiri, sehingga masyarakat dapat memiliki alternatif sumber pangan karbohidrat selain beras.

Cara Kerja

1. Persiapan Bibit Ganyong

Bibit tanaman ganyong bisa didapatkan dari umbi ganyong yang sudah cukup tua atau anakan (Gambar 1). Bijinya juga dapat digunakan untuk perbanyakan, tetapi berisiko hibridisasi. Sehingga, umbinya yang lebih sering digunakan untuk pengembangbiakan karena memiliki genetik klon yang murni. Untuk pengembangbiakan secara vegetatif, disarankan menggunakan umbi yang masih muda, bukan bagian yang berwarna coklat tua. Pada bagian umbi memiliki sedikitnya dua mata tunas yang sehat agar pertumbuhannya sehat dan normal.



Gambar 1. Bibit ganyong

2. Persiapan Lahan

Pengolahan tanah (Gambar 2) dimulai dari pembajakan dengan mencangkul lahan sedalam 30 cm, kemudian dibiarkan mengering. Setelah kering, lahan dicangkul kembali untuk membuat bedengan dengan ukuran lebar sekitar 120 cm dan tinggi 30 cm, sedangkan panjangnya menyesuaikan panjang lahan. Pada masing-masing bedengan diberi jarak sekitar 50 cm. Saat pembuatan bedengan, pupuk organik dicampurkan ke tanah yang akan ditanami ganyong dengan perbandingan 1:3. Setelah itu, membuat lubang tanam dengan kedalaman sekitar 15 cm dan jarak antar lubang yang paling dekat 50 cm.



Gambar 2. Pengolahan tanah

3. Penanaman

Demi kelancaran pengairan tanaman, ganyong sebaiknya ditanam pada waktu memasuki musim hujan untuk menjaga kelembaban tanaman ganyong. Bibit ganyong ditanam di lubang sedalam 15 cm dengan posisi tunas yang menghadap ke atas, kemudian ditimbun dengan tanah.

4. Pemeliharaan

Selama masa tumbuh, terkadang ada bibit ganyong yang tidak dapat tumbuh dengan normal, bahkan mati. Untuk mengatasinya, dapat dilakukan penyulaman, yaitu penggantian dengan bibit yang baru. Ganyong masih dapat tumbuh dengan baik walaupun jarang dilakukan pengairan selama kondisi tanah masih gembur dan kaya akan humus. Pemberian pupuk dapat menggunakan pupuk organik yang berasal dari kompos atau kotoran hewan yang dapat diberikan pada saat pembuatan bedengan dan/atau dapat diberikan kembali saat tanaman memasuki umur 3 bulan. Pada masa awal pertumbuhan ganyong, perlu dilakukan penyiangan gulma agar tanaman dapat tumbuh dengan sehat dan normal.

5. Panen

Masa pertumbuhan sampai panen tanaman ganyong membutuhkan waktu yang bergantung pada ketinggian tempat. Umbi ganyong yang ditanam di dataran rendah biasanya hanya membutuhkan waktu 6-8 bulan untuk dipanen, sedangkan di dataran tinggi bisa sampai 15-18 bulan. Pada umur 6-8 bulan, umbi ganyong sudah siap panen dan dapat diolah dengan cara direbus atau dikukus. Sedangkan pembuatan pati ganyong baru dapat dilakukan pada umbi yang berumur 12 bulan karena pada masa itulah kandungan pati pada ganyong mencapai angka tertinggi dan akan menurun seiring bertambahnya umur tanaman.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan tanpa mengadakan sosialisasi maupun pelatihan kepada masyarakat Desa Kedungputri. Namun, penjelasan singkat yang dipaparkan kepada beberapa kelompok tani yang membantu penyiapan lahan tidak mengurangi antusiasme mereka atas rencana pengembangbiakan tanaman ganyong di Desa Kedungputri. Justru hal ini membuat mereka termotivasi untuk membudidayakan umbi ganyong di lahan masing-masing, sekalipun hanya di pekarangan rumah, terlebih pada masa kenaikan harga beras seperti saat ini.

Warga Desa Kedungputri yang terlibat dalam proses pembudidayaan tanaman ganyong mampu menerima informasi singkat terkait pembudidayaan ganyong yang diberikan dan menerapkannya dengan baik. Mulai dari penyiapan lahan hingga pemeliharaan, semua pihak yang terlibat sangat memperhatikan setiap prosesnya agar dapat memotivasi warga Desa Kedungputri lainnya dan menjadi inisiator dalam pembudidayaan tanaman ganyong di Desa Kedungputri. Warga menilai umbi ganyong sebagai peluang komoditas baru yang masih sulit ditemukan di pasaran Kabupaten Ngawi. Jika berhasil membudidayakan tanaman ganyong, bukan tak mungkin untuk Desa Kedungputri menjadi sentra ganyong yang pertama di Kecamatan Paron, bahkan Kabupaten Ngawi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan membudidayakan tanaman ganyong yang dilaksanakan di Desa Kedungputri, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi, terdapat beberapa simpulan, di antaranya:

1. Metode pengabdian berupa pendampingan masyarakat tanpa sosialisasi sudah tepat dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.
2. Beberapa masyarakat sudah mampu memahami dan mengaplikasikan pembudidayaan tanaman ganyong secara mandiri maupun kelompok.
3. Masyarakat mengetahui bahwa tanaman ganyong dapat dimanfaatkan sebagai alternatif sumber karbohidrat dan sebagai tanaman obat yang mampu mencegah penyakit degeneratif sekaligus memperbaiki gizi.

Saran dari kegiatan pengabdian ini adalah mengajak lebih banyak lagi masyarakat untuk terlibat dalam pembudidayaan tanaman ganyong sebagai sumber pendapatan baru atau tambahan bagi masyarakat di Desa Kedungputri dan sekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan, perhatian, dan kerja sama yang baik kepada perangkat desa dan kelompok tani Desa Kedungputri yang telah berperan penting dalam membantu lancarnya penyelenggaraan kegiatan pengabdian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Noriko N, Pambudi A. Diversifikasi Pangan Sumber Karbohidrat *Canna edulis* Kerr. (Ganyong). *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI SAINS DAN TEKNOLOGI*. 2015;2(4).
2. Afandi F. Potensi Sumber Karbohidrat Indonesia Sebagai Ingridien Pangan Fungsional dengan Kadar Pati Resisten dan Aktivitas Antioksidan Tinggi. *Food Scientia: Journal of Food Science and Technology* [Internet]. 5 Juni 2023;3(1):40–57. Tersedia pada: <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/foodscientia/article/view/4989>
3. Nani Ratnaningsih, Mutiara Nugraheni THWH dan ICJPTB dan B. Perbaikan Mutu dan Diversifikasi Produk olahan Umbi Ganyong Dalam Rangka Peningkatan Ketahanan Pangan. *Encyclopedia of volcanoes*. 2000;(1995).
4. Wardiyah W, Kurniawan AH, Cartika H, Junaedi J, Fajri P, Rahmat M. PEMBERDAYAAN KADER PKK MELALUI PELATIHAN PENGELOLAAN TEPUNG GANYONG GARUT dan UBI UNGU SEBAGAI KETAHANAN PANGAN YANG SEHAT. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* [Internet]. 1 Februari 2023;7(1):244. Tersedia pada: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/12001>
5. Amir N, Gusmiatun G, Hawalid H, Batubara MM. PENDAMPINGAN PEMBUDIDAYAAN TANAMAN GANYONG (*Canna edulis*) DI DESA LALANG KECAMATAN SEMBAWA KABUPATEN BANYUASIN. *Suluh Abdi*. 2020;2(1).
6. Hidayat JP, Munfarida S, Hariyadi A. Modified ganyong (*Canna edulis* Kerr.) starch prospective as wheat flour alternative. *Food Res* [Internet]. 3 Maret 2024;8(Supplementary 1):11–7. Tersedia pada: https://www.myfoodresearch.com/uploads/8/4/8/5/84855864/_2_fr-iccp-2_hidayat.pdf